

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPANA KOTA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

HIDAYAT
NIM: 15.1.03.0060

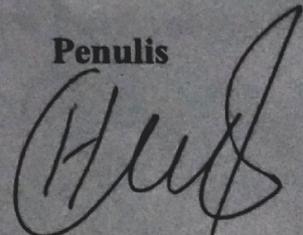
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul "**Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota**" ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 11 November 2019 M
14 Rabiul Akhir 1441 H

Penulis



HIDAYAT

NIM. 15.1.03.0060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota" oleh mahasiswa atas nama Hidayat NIM: 15.1.03.0060 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 8 Oktober 2019 M
9 Rabiulawwal 1441 H

Dosen Pembimbing I


Dr. Gusnarib, M.Pd
NIP. 19640707199903 2 002

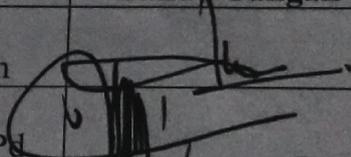
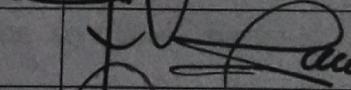
Dosen Pembimbing II


Dr. Moh. Ali, M.Pd
NIP. 19740830200712 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

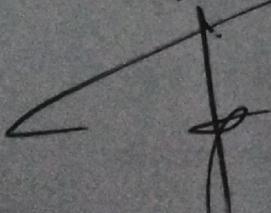
Skripsi Saudara Hidayat NIM. 15.1.103.0060 dengan judul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Menejemen Pendidikan Islam IAIN Palu pada tanggal 5 November 2019 M. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 November 2019 M
14 Rabiul Akhir 1441 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	
Penguji Utama I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Drs. Syahril, M.A.	
Pembimbing I	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	

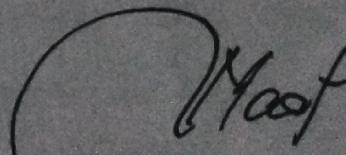
Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis Ibunda tercinta Hapsa dan Ayahanda Rahmad yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini dan terima kasih atas perjuanganmu ayahanda yang telah merelakan nyawamu demi perjuangan anak-anakmu. Dan semoga ditempatkan disisi orang-orang yang beriman, amiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku

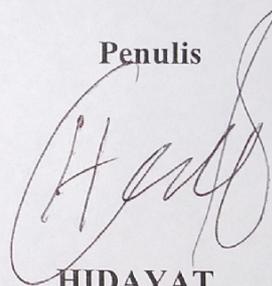
wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. selaku ketua Jurusan Manajemen pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bunda Dr. Gusnarib, M.pd. dan Bapak Dr. Moh. Ali, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Ibu Supiah S.Ag. selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Mufida M. Latinapa, S.Pd.I selaku kepala SD Negeri 10 Ampana Kota, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SDN 10 Ampana Kota beserta Bapak/Ibu guru dan karyawan SDN 10 Ampana Kota yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis untuk terlaksananya penelitian skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan di MPI-3 2015 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini dan akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 11 November 2019 M.
14 Rabiul Akhir 1441 H.

Penulis



HIDAYAT
NIM. 15.1.03.0060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Penegasan Istilah.....	4
E. Garis Besar Isi Skripsi.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Tentang Implementasi manajemen kelas	9
C. Konsep Dasar Manajemen Kelas	9
D. Peningkatan Mutu Pembelajaran.....	30
BAB III MOTODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 10 Ampana Kota.....	42
B. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kelas di SDN 10 Ampana Kota	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan	44
Tabel II Keadaan Peserta Didik	46
Tabel III Daya Tampung Siswa Baru 5 Tahun Terakhir	46
Tabel IV Keadaan Prasarana	47
Tabel V Keadaan Infrastruktur	47
Tabel VI Keadaan Sarana	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Daftar Informan
Lampiran III	Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran IV	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran V	Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VI	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
Lampiran X	Kartu Seminar Skripsi
Lampiran XI	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	Dokumentasi
Lampiran XIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : HIDAYAT
NIM : 15.1.03.0060
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI
SDN 10 AMPANA KOTA**

Skripsi ini di latar belakang oleh implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota, yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota. (2) Apa Saja faktor penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Manajemen Kelas di SDN 10 Ampana Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian di SDN 10 Ampana Kota, sumber data yang di peroleh dari informan yang dipandang paling mengetahui permasalahan yang diteliti. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota adalah: (a) Perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran yang terdiri dari pengaturan peserta didik dari segi tingkah lakunya, kedisiplinannya, minat/perhatian dan gairah belajarnya dari segi pengaturan fasilitas yaitu pengaturan tempat duduk, pencahayaan, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik. (b) Pelaksanaan manajemen kelas dalam pembelajaran, yaitu: melakukan tindakan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kelas (seperti: memotivasi peserta didik agar konsesntrasi pada saat pembelajaran, (c) Kegiatan akhir manajemen kelas dalam pembelajaran yaitu melakukan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik (tertulis), dan juga tes secara lisan.

Kemudian yang ke (2) Faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota, (a) Faktor pendukung pertama yaitu kurikulum karena dengan adanya kurikulum bisa mempermudah dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan mengenai tujuan yang akan di capai, kemudian yang yang ketiga yaitu sekolahnya yang jauh dari keramaian/kota (b) Faktor Penghambat yaitu adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas, Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap sekolah sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses tersebut telah tercakup tentang manajemen kelas yang akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa menemukan kendala yang sangat berarti.

Manajemen kelas memiliki peran dalam membantu peserta didik melangsungkan kewajibannya dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Karakteristik teori manajemen ini, secara garis besar dapat dinyatakan sebagai pengalaman empirik, yaitu adanya keterkaitan antara satu teori dengan teori yang lain, serta mengakui kemungkinan adanya masalah.

Penerapan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar sangat terkait dengan keprofesionalan seorang guru, dalam hal ini merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan menempati posisi yang strategis dalam manajemen kelas dan pengembangan mutu pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, dituntut semua guru agar dapat memiliki integritas dalam mengelola kelas guna menciptakan proses pembelajaran yang menarik, sistematis, terukur dan terarah guna memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas.

Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin proses manajemen di SDN 10 Ampana Kota dengan hasil yang optimal, sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar bagi peserta didik akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, prosesnya harus diikuti dengan rapi.¹ Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal yang dicintai oleh Allah Swt. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu yang agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam, Allah Swt sangat mencintai perbuatan yang dikelola dengan baik karena manajemen yang baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. At-Taubah/9: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya: “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.²

Dari ayat diatas, maka dikaitkan dengan sistem manajemen kelas khususnya pendidik dalam proses belajar-mengajar maka dapat dipahami, bahwa guru sebagai edukator akan mengarahkan peserta didiknya dalam memahami

¹Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 1.

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ed., Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993), 928.

sesuatu yang diajarkan membutuhkan teknik yang koherensif dalam menyusun strategi mengajar, khususnya strategi dalam pengelolaan kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan dalam proses pengajaran yang mengarah kepada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik, sehingga dengan demikian peserta didik dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tujuan khusus setiap mata pelajaran yang dipelajari.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dari skripsi ini adalah Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kegiatan utama manajemen kelas dan faktor yang penghambat dan mendukung penerapan manajemen kelas. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub pokok masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota?
2. Apa faktor pendukung penghambat penerapan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah
 - a) Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam peningkatan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota.
 - b) Untuk mengetahui faktor pendukung penghambat penerapan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota.
2. Kegunaan dari penelitian ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:
 - a) Dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan pemahaman kepada pembaca bagaimana proses pelaksanaan manajemen kelas dengan baik.

- b) Memberikan kontribusi bagi pendidik atau guru tentang pentingnya pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik
- c) Agar guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait

D. Penegasan Istilah

Sebelum membahas lebih lanjut tentang persoalan yang akan dibahas, penulis terlebih dahulu akan memberikan beberapa pengertian dasar, pengertian-pengertian dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Implementasi : yaitu pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan atau nilai.³

Manajemen Kelas: pengelolaan kelas, yaitu keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.⁴

Mutu Pembelajaran : intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, peserta didik, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

³Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 233.

⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, 89.

Dari definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa makna secara keseluruhan judul skripsi ini implementasi manajemen dalam pengelolaan kelas guna peningkatan mutu pembelajaran. Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini berkisar pada uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas serta peranannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

E. Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal ini, maka akan diberikan gambaran secara umum berupa garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, sebagai titik sentral pembahasan, penegasan istilah.

Pada bab II, merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang manajemen dan tujuan pengelolaan kelas yang meliputi, pengertian implementasi pengertian manajemen kelas, tujuannya dan fungsinya, prosedur manajemen kelas, kegiatan utama dalam manajemen kelas, pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas, serta bentuk-bentuk pengelolaan kelas, peningkatan mutu pembelajaran.

Selanjutnya pada bab III, merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengelolaan data, serta pengecekan keabsahan data. Hal-hal tersebut sangat penting dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hal yang diinginkan

Bab ke IV penulis memaparkan hasil penelitian, yakni hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan yaitu mengenai gambaran umum SDN 10 Ampana Kota, Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota, serta faktor pendukung penghambat penerapan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota.

Bab ke V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai akhir dan sebuah kesimpulan dari penulis berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang berlandaskan dengan Implementasi manajemen kelas dan disertai dengan saran-saran dari penulis melihat kondisi sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Madinatul Munawwaroh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat.¹ Dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal, adapun dalam melaksanakan manajemen kelas yang dilakukan guru ada beberapa langkah, yaitu: Persiapan guru mengajar. Kemudian dalam pengorganisasian kelas guru PAI atau keagamaan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang meliputi: pengorganisasian pembelajaran, alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan pengorganisasian waktu agar tidak ada waktu yang terbuang dalam proses pembelajaran,

Dari penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan penelitian dengan penelitian ini yakni penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang manajemen kelas.

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini juga mempunyai beberapa perbedaan yakni penelitian terdahulu meneliti tentang meningkatkan kualitas pendidikan dan bagaimana implementasi manajemen kelas dalam

¹Madinatul Munawwaroh, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Smp Nu Karang Anyar Indramayu Jawa Barat, 2012)*”.

Meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sedangkan penelitian ini menfokuskan meningkatkan mutu pembelajaran dan bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.² Objek dari penelitian ini adalah manajemen pengelolaan kelas di TPA Khadijah Pandegiling Surabaya. Manajemen pengelolaan kelas tersebut meliputi model pembelajaran yang diterapkan, desain kelas, dan kondisi fisik kelas. Penulis memilih objek penelitian tersebut dikarenakan lembaga TPA tersebut menekankan kepada nilai – nilai islami dalam pembelajarannya. Selain itu TPA Khadijah Pandegiling Surabaya memiliki lembaga pendidikan anak usia dini terpadu meliputi KB dan TK di sekolahnya. Lembaga pendidikan anak usia dini di TPA Khadijah Pandegiling Surabaya memiliki akreditasi lembaga “A”. Penelitian terdahulu lebih mengfokuskan tentang Analisis manajemen penegelolaan kelas. Sedangkan penelitian ini lebih mengfokuskan tentang implementasi manajemen kelas.
3. Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah Universitas Syiah Kuala Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulangakecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Bungong Seulanga Kemacatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah 8 (delapan)guru SDN Gugus Bungong Seulanga. Peranan guru dalam proses belajar mengajar

² Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah “*Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak (TPA) Khadijah Pandegiling Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” 2017.

³Mursalin, Sulaiman, Nurmasyitah, “*Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas (Studi kasus di Gugus Bungong Seulanga kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh). 2017*”.

begitu besar memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai. Penelitian terdahulu lebih mengfokuskan kepada peranan guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan penelitian ini lebih mengfokuskan kepada peningkatan mutu pembelajaran

B. Tinjauan Tentang Implementasi Manajemen kelas

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Mulyadi mengemukakan manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan implementasi manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Atau dapat dikatakan bahwa implementasi manajemen kelas merupakan pelaksanaan usaha secara sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan pengaturan peserta didik, dan pengaturan fasilitas sehingga pembelajaran berjalan secara dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁴Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, 70.

⁵Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 4

C. Konsep Dasar Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen Kelas merupakan terjemahan dari kata “Pengelolaan”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian diindonesiakan menjadi “Manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.⁶ Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Sebelum membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya di ketahui terlebih dahulu pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Di samping itu, Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yakni

a. Kelas dalam arti sempit

Ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.

b. Kelas dalam arti luas

Suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu

⁶Ibid, 116

tujuan. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatan (*grade*). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

Menurut Oemar Hamalik, “kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru”.⁷ Pengertian ini jelas ditinjau dari segi peserta didik karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto, kelas adalah “sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama”.

Dari kedua pendapat di atas keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi peserta didik. Setelah berbicara tentang pengertian dari Manajemen dan Kelas di atas, maka di bawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain :

Hadari Nawawi berpendapat bahwa “manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik”.

Dria uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu ; guru, peserta didik, dan proses atau dinamika kelas.

Johanna Kasin Lemlech, dalam bukunya Cecep Wijaya & A. Tabrani Rusyan mengatakan bahwa “*Classroom management is the orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems.*”⁸

⁷Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 196.

⁸Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).113

Menurut definisi ini, yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan peserta didik, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dan masih banyak lagi pendapat yang lain, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- a) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar.

- e) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f) Peserta didik akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- i) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada peserta didik.⁹

Dari beberapa Poin di atas dapat disimpulkan fungsi manajemen kelas yaitu suatu proses pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya pengkondisian kelas yang kondusif guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga manajemen kelas selalu mengacu pada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.

3. Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran dilembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

⁹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (Bumi aksara Bandung: 2001), 13

- a) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
- c) Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban
- d) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.¹⁰

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan peserta didik berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk peserta didik dan guru :

a. Tujuan Untuk peserta didik

- 1) mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) membantu peserta didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.¹¹

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Untuk Guru

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.

¹⁰Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta 2008), 206

¹¹Sanjaya Wina, *pembelajaran*, (jakarta: prenada mulia, 2008), 68.

- 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
- 3) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Untuk memiliki strategi ramedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku peserta didik yang muncul di dalam kelas.

Allah berfirman dalam Q.S Ash Shaff (61): 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومًا

Terjemahan: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

4. Pentingnya Manajemen Kelas

Ada tiga alasan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertama, manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang

percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali, jika situasi kelas kondusif, maka peserta didik dapat belajar dengan maksimal.

Kedua, dengan manajemen kelas yang baik, maka interaksi antara guru dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik. Kita tau bahwa kelas merupakan sarana dimana guru dan peserta didik saling bertemu dan berproses bersama. Guru dengan segala kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, keduanya saling membaaur menjadi satu, sehingga terciptalah suatu dialektika di dalamnya.

Guru itu sendiri sebenarnya merupakan figur yang kehadirannya tidak hanya dibutuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi ialah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada para peserta didik. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik, maka peserta didik dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya. Kualitas yang positif dalam diri seorang guru akan menjadi panutan dan bagian dari pengalaman yang akan turut mempengaruhi kepribadian peserta didik.

Ketiga, kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu diajarkan dan ditelaah ulang di dalam kelas. Bahkan, hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat dikelola dengan baik oleh guru, maka peserta didik dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan. Sebaliknya, apabila guru gagal dalam mengelola kelas, maka peserta didik tidak akan dapat memahami mata pelajarannya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar menjadi sia-sia.

Oleh sebab itu, sudah selayaknya jika kelas dikelola dengan baik, profesional, dan efektif-efisien.¹²

Manajemen kelas sangatlah penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena setiap hari bahkan setiap waktu tingkah laku peserta didik selalu berubah. Hari ini peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum bisa dikatakan belajar dengan baik. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang terjalin dengan baik. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional peserta didik.

Karena itu kemampuan kelas selalu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan agar terlaksana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.¹³

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

a. *Hangat dan Antusias*

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar peserta didik. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

¹² Alman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 61-62

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

b. Tantangan Penggunaan

Kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mengendalikan gairah belajar peserta didik.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi anantara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan Keluwesan

Tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. *Penanaman Disiplin Diri*

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.¹⁴

6. Prosedur Manajemen Kelas

Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi peserta didik yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langka ini disebut sebagai prosedur manajemen kelas. Adapun prosedur manajemen kelas ini dapat dilakukan secara pencegahan (*Preventif*) maupun penyembuhan (*Kuratif*). Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut.

Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar yang tepat dan dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah-langka tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 185-186.

a. *Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Preventif Meliputi :*

1) Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi peserta didiknya yang sedang belajar, serta bertanggung-jawab terhadap proses pendidikan.¹⁵ Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap peserta didik, semuanya akan menjadi tanggungjawab guru sepenuhnya.

2) Peningkatan Kesadaran Peserta Didik

Kesadaran akan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika peserta didik itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam hal proses pembelajaran, peserta didik harus menyadari bahwa belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari peserta didik yang bersangkutan.¹⁶ Agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

3) Penampilan Sikap Tulus Guru

Guru mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal. Guru perlu bersikap dan bertindak secara wajar, tulus dan tidak pura-pura terhadap peserta didik. Penampilan sikap guru diwujudkan dalam

¹⁵Muhammad Saroni. *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz,2006), 112

¹⁶Hariyanto, Muchlas Samani. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 35.

interaksinya dengan peserta didik yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara berterus-terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik sebagai si terdidik.

Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah. Dengan sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah kepada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

4) Pengenalan terhadap Tingkah Laku Peserta didik

Tingkah laku peserta didik yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku peserta didik itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan manajemen kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tertentu.

5) Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan Manajemen Kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya guru mengenal berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Dengan berpegang pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah manajemen kelas yang diharapkan tercapai. Selain itu, pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu

pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan manajemen kelas.

6) Pembuatan Kontrak Sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi peserta didik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadinya pelanggaran. Dengan kata lain, kontrak sosial yang digunakan untuk upaya manajemen kelas, hendaknya disusun oleh peserta didik sendiri dengan pengarahannya dan bimbingan dari guru.

b. Prosedur Manajemen Kelas yang Bersifat Kuratif meliputi:

1) Identifikasi Masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan didalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan peserta didik.

2) Analisis Masalah

Dengan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabab timbulnya tingkah laku peserta didik yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

3) Penetapan Alternatif Pemecahan

Untuk dapat memperoleh alternatif alternatif pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam

manajemen kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.¹⁷

Dengan membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah pada situasi yang dihadapinya. Dengan terpilihnya salah satu pendekatan, maka cara-cara mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

4) Monitoring

Hal ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku peserta didik yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini pada hakekatnya ditujukan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

5) Memanfaatkan Umpan Balik (*Feed-Back*)

Hasil Monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk : (1) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama, (2) Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan manajemen kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.¹⁸

¹⁷Muslim Banum, *supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, (jakarta: Alfabeta, 2010), 151.

¹⁸Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 2001), 163-171.

7. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada didalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya peserta didik bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan obyek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus di lakukan peserta didik. Oleh karena itu pengaturan orang atau peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik di beri kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya

b. Pengaturan Fasilitas.

Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat di pengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu,

lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal yang perlu di ciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis, bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga memiliki nilai guna yang optimal. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang nyaman, aman, dan belajar dengan baik..¹⁹

8. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku peserta didik, karakteristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang peserta didik melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut :

a. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam pendekatan ini, dapat dibedakan menjadi

1) Kontrol Otoriter

Dalam menegakkan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila peserta didik duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.²⁰

¹⁹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung, Alfabeta 2014), 23.

²⁰Maisah, *Manajemen pendidikan*. (ciputat: 1 gaung persada press group, 2013), 20.

2) Kebebasan Terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Disini peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing atau terkontrol. Disatu pihak peserta didik diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak siswa harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan.

Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri-sendiri.

b. Pendekatan Psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada peserta didiknya. Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

1) Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku (*Behavior-Modification.*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi behavioristik, yang mengemukakan pendapat bahwa :

(1) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar. (2) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi oleh peserta didik, dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.²¹

Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi enam bagian, yaitu:

(1) Penguatan Primer yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, (2) Penguatan Sekunder yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial pujian, sanjungan, perhatian, (3) penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya), dan (4) penguatan dalam bentuk kegiatan (permainan atau kegiatan yang disenangi oleh peserta didik yang tidak semua peserta didik dapat mempraktekkannya).

²¹R.E Freeman. *Manajemen Strategik: Pendekatan terhadap Pihak-pihak Berkepentingan.* (Jakarta: PPM 1991), 116.

Dilihat dari segi waktunya, ada (5) penguatan yang terus-menerus (continue) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula (6) penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu-waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.²²

2) Pendekatan Iklim Sosio-Emosional (*Socio-Emotional Climate*)

Pendekatan ini berlandaskan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan : (1) Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosioemosional yang baik dalam arti terdapat hubungan antara pribadi guru dengan siswa dan antara siswa dengan peserta didik. (2) Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. (3) Guru diperlukan bersikap tulus dihadapan peserta didik, menerima dan menghargai peserta didik sebagai manusia, dan mengerti peserta didik dari sudut pandang peserta didik sendiri. Dengan cara demikian, peserta didik akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

3) Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok. Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah : (1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial. (2) Tugas pokok guru yang utama dalam Manajemen Kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.

4) Pendekatan Elektif (*Electic Approach*)

Pendekatan elektif disebut juga dengan pendekatan pluralistik, yaitu manajemen kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang

²²Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan* (Bandung: pustaka setia, 2000), 190.

memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Dimana guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut, sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.²³

Pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing. Dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu. Dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan. Dengan dikuasainya berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya.

9. Bentuk-bentuk Pengelolaan Kelas

Untuk menciptakan suasana belajar, setiap guru sangat penting memperhatikan bentuk-bentuk dalam pengelolaan kelas, agar memudahkan dalam melangsungkan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk-bentuk pengelolaan kelas berupa:

a. Penataan ruang kelas

Penataan ruang kelas, guru dapat menggunakan cara : (a) Ukuran dan bentuk kelas, (b) Bentuk dan ukuran bangku dan meja anak didik, (c) Jumlah siswa dalam kelas, (d) Jumlah siswa dalam setiap kelompok, (e) Jumlah kelompok dalam kelas, (f) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa yang kurang pandai, pria dan wanita).²⁴

²³Maisah, *Manajemen pendidikan*, (ciputat: 1, gaung persada press group, 2013), 22-24.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 174.

1) Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar peserta didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi empat panjang, dan sesuai dengan keadaan tubuh peserta didik, maka peserta didik akan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam. Sudirman, N mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk, yaitu posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut: (a) Perpustakaan kelas (b) Alat-alat peraga atau media pengajaran, (c) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain, (d) Papan peresensi peserta didik.

3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Penataan keindahan kelas dapat dikelola dengan berbagai bentuk, di antaranya: (a) Hiasan dinding, (b) Penempatan lemari, (c) Pemeliharaan kebersihan.

4) Ventilasi dan Tata Cahaya

Penataan Ventilasi dan Tata cahaya dapat di atur dengan cara : (a) Ada ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas, (b) Sebaiknya tidak merokok, (c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan, (d) Cahaya yang masuk harus cukup, (d) Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

Dari beberapa bentuk pengelolaan kelas yang telah dijelaskan di atas, sebagai seorang guru diharapkan dapat meningkatkan kecakapan yang dimiliki khususnya dalam menerapkan bentuk-bentuk pengelolaan kelas tersebut, agar memudahkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) Pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²⁵

Pengertian mutu menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.²⁶

Menurut Sudarwan Danim, Dalam buku Sri Minarti yang berjudul manajemen sekolah bahwa mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, iuran, dan dampaknya.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajarn yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidik.

²⁵S Joremo Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan* (Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005), 85.

²⁶Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007),. 2

²⁷Sri Minarti *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA 2011). 328-329

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²⁸ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁹

Dan proses pembelajaran tersebut terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh peserta didik secara tuntas. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapaitanpa menemukan kendala yang bearti. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan

²⁸Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, 39.

²⁹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.³⁰

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena siswalah subjek utama dalam belajar.³¹

³⁰ Ibid, 2-3.

³¹ Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari atau alat untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹ Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.²

Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada masa atau saat tertentu sehingga lebih mudah menyajikan dan menganalisis secara sistematis dan akhirnya dapat dipahami dan disimpulkan.³ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan cara berfikir formal dan argumentatif.

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Karena lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang ada.
- 2) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan penelitian.

¹Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 6

²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 3

³M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Balai Aksara, 1999), 137

- 3) Memiliki kepekaan dan penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi dan diamati.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada proposal ini adalah di SDN 10 Ampana Kota, Sulawesi Tengah. Alasan penulis menjadikan SDN 10 Ampana Kota sebagai lokasi penelitian karena letak dan tempatnya yang mudah dijangkau serta ketertarikan penulis tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan terus membenahi untuk selalu berkembang dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di Ampana Kota. Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana proposal skripsi dan skripsi.

Selain itu, yang menjadi dasar pertimbangan memilih sekolah tersebut adalah karena di sekolah ini belum pernah ada yang meneliti tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis ini sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran penulis di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi disekolah yang lebih berfokus pada Implementasi Manajemen Kelas (Guru) di SDN 10 Ampana Kota

Melalui surat izin penelitian yang di keluarkan oleh pihak IAIN untuk melakukan penelitian di SDN 10 Ampana Kota. Maka, secara umum kehadiran penulis diketahui oleh pihak objek penelitian dengan tujuan untuk

mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan judul peneliti.

Pada saat penulis akan mengadakan penelitian di lokasi, penulis meminta izin kepada pihak sekolah dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN PALU. Dengan demikian, kehadiran penulis di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah, yang pada hakikatnya penulis tidak mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan para informan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah faktor utama penentu keberhasilan dari suatu penelitian. tidak dapat dikatakan ilmiah apabila tidak mempunyai data yang akurat dan autentik. Ibarat pepatah mengatakan bagaikan sayur tanpa garam, data dan sumber data sangat berpengaruh terhadap keaslian dan kemurnian hasil penelitian, seperti garam yang mampu mempengaruhi rasa dari makanan.

Penelitian ini pun membantu data, baik data yang bersifat primer maupun sekunder, sebagai syarat ilmiahnya penelitian ini. Data seperti yang telah dipaparkan diatas adalah merupakan jenis data yang diperoleh seseorang peneliti sebagai instrument inti melalui pengamatan secara langsung dilapangan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok dan hasil observasi terhadap karakteristik objek , kejadian dan hasil pengujian tertentu.

Data primer disini adalah yang menunjukkan Implementasi Manajemen kelas (guru) dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum. Dalam hal ini data skundernya adalah dokumen-dokumen dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian serta gambaran umum dari SDN 10 Ampana Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah di paparkan diatas, bahwa data adalah merupakan hal yang mutlak harus ada dan penentu dari keberhasilan dari suatu peneliti, serta menjadi syarat sahnya peneliti untuk dikatakan sebagai peneliti ilmiah. Oleh karena itu, data itu dapat dijadikan alat dalam pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode observasi menurut Mardalis, adalah Hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴ Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi di bedakan menjadi : Observasi berperan serta, yaitu peneliti terhadap dalam kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.⁵

Jadi, data yang telah dikumpulkan melalui observasi ini akan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu mneyajikan data secara rinci serta melakukan interpretansi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai. Adapun hal-hal yang di observasi oleh peneliti adalah semua yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota teknik

⁴Mardalis, *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Akisara, 1995), 63.

⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 15.

observasi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada pedoman observasi yang telah ditetapkan yaitu observasi langsung menjadi bentuk observasi yang dipilih peneliti agar dapat di pertanggungjawabkan terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya -jawab) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaan bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya) Wawancara dalam hal ini adalah kepada pendidik.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penulisan dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek -aspek yang diteliti.⁷

Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang ada di SDN 10 Ampana Kota.

⁶Lexy .J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 15.

⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I : Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017), 75.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dalam satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian diambil beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. "Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reineka Cipta, 1991), 103.

data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.”⁹

2. Penyajian data

Ialah penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan. Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan. Pengecekan keabsahan data dimasukkan adalah agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan sengenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah.

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam

⁹Matthew B Milles, A. Michael Huberman. *Kualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode-Metode Baru”* (Cet. 1; Jakarta : UI Press, 1992), 16

penelitian ini digunakan lima Teknik pengecekan dari sembilan teknik yang di kemukakan oleh “Lexy .J. Moleong”. Empat Teknik tersebut adalah:

1. Observasi secara terus menerus

Langkah ini lakukan dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang telah diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai focus penelitian.

2. Trianggulasi

Yang dimaksud dengan trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota.

3. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah dikumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

4. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan

penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.¹⁰

Dalam keabsahan data diterapkan penelitian ini agar data diperoleh terjamin validitas dan kreadibilitasnya.

¹⁰Lexy .J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 10 Ampana Kota

1. Sejarah singkat SDN 10 Ampana Kota

SDN 10 Ampana Kota yang didirikan pada tahun 1970 yang di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang berada di wilayah Kelurahan Uemalingku, Kecamatan Ratolindo, Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat ini SDN 10 Ampana Kota berusaha menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat di Kelurahan Uemalingku dan sekitarnya. Meskipun pada kenyataannya banyak sekali rintangan-rintangan untuk merealisasikan tujuan baik tersebut. Namun berbekal semangat dan rasa ikhlas dalam membaktikan diri pada Ibu Pertiwi usaha itu tetap dilakukan secara terus menerus.¹

Berikut ini peneliti melampirkan Identitas SDN 10 Ampana Kota sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri 10 Ampana |
| 2. Alamat | : Jln. Almahdali |
| 3. Status Sekolah | : Negeri |
| 4. Nomor Statistik sekolah (NSS) | : 10.1.18.03.10.014 |
| 5. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 40203396 |
| 6. Luas Tanah | : 1683 m ² |
| 7. Kepala Sekolah Nama | : MUFIDA M. LATINAPA, S.Pd.I |

¹ *Sumber Data: SDN 10 Ampana Kota 2019.*

NIP : 19780707 200604 2 026
Pendidikan : S.I
No. SK Kepala Sekolah : 821.29/012/BKPSDMD-B.TU/2017

2. Visi dan misi SDN 10 Ampana Kota

a. Visi

Mencerdaskan serta menciptakan siswa-siswi yang berprestasi, beriman, bertakwa dan berbudi pekerti yang luhur, cerdas, dan berwawasan.

b. Misi

- 1) Terwujudnya siswa yang kompetitif di bidang formal
- 2) Menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, dan kreatif serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
- 3) Mempersiapkan peserta didik yang berketerampilan serta memiliki norma-norma agama yang di anut

3. Tujuan Sekolah

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut, maka tujuan yang ingin di capai oleh SD Negeri 10 Ampana adalah sebagai berikut :

- a) Tertanamnya sikap dan perilaku yang santun berdasarkan nilai-nilai budi pekerti
- b) Peningkatan nilai ujian sekolah dan ujian nasional
- c) Peningkatan Kreatifitas siswa sesuai minat dan bakat.²

² Sumber Data: SDN 10 Ampana Kota 2019.

4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan SDN 10 Ampana Kota

Pendidik dan kependidikan dalam hal ini adalah guru dan staf pegawai adalah salah satu bagian yang terpenting dalam hal proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tenaga Kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Semua tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SDN 10 berjumlah 12 orang. Di sekolah ini mulai dari kepala sekolah hingga operator sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL I
Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan Tahun 2019

No Urut	Nama Lengkap / NIP	L/P	Jabatan	Mengajar Kelas
1	MUFIDA M. LATINAPA, S.Pd.I NIP.197807072006042026	P	Kepala Sekolah	VI
2	RUSNA, S.Pd NIP.196802201990032005	P	Guru PAI	I-VI
3	MARYAM PONTOH, S.Pd.SD NIP. 197212011998082001	P	Guru Kelas	V
4	RAHMAD, S.Pd NIP.196801212000121007	L	Guru Kelas	IV-VI
5	KALSUM S.PINGA A.Ma NIP.197205112007012013	P	Guru Kelas	I

6	HASBUNA, S.Pd.I NIP.198111182008012012	P	Guru Kelas	II
7	LISSURYANTI S.HALIBA, S.Pd NIP. 198007222015012002	P	Guru Kelas	III
8	HERLINA HIHIS, A.Ma.Pd NIP.19841229 200801 2 003	P	Guru Kelas	IV
9	ILHAM NIP.19840804 201501 1 002	L	Guru Kelas	VI
10	ABDUL LATIF IBRAHIM NIP. 19700115 201604 1 001	L	Guru PJOK	I-VI
11	ARFIANI IMRAN, S.Pd	P	Pustakawan	-
12	FADLI	L	Operator	-

Sumber Data : SDN 10 Ampana Kota 2019

1. Keadaan Peserta didik SDN 10 Ampana Kota

peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Peserta didik merupakan komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan diantara komponen-komponen yang lain seperti pendidik, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran dan sebagainya. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, artinya proses pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik.

Dari tahun ketahun jumlah peserta didik SDN 10 Ampana Kota pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 111 orang, di mana Peserta didik perempuan berjumlah 62 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 49 orang, untuk lebih jelasnya mengenai peserta didik SDN 10 Ampana Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL II
Keadaan Peserta didik SDN 10 Ampana Kota Tahun 2019

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
I	7	13	20	1
II	11	10	21	1
III	7	8	15	1
IV	6	12	18	1
V	9	10	19	1
VI	10	8	18	1
Jumlah	49	62	111	6

Sumber data : SDN 10 Ampana Kota 2019

TABEL III
Daya Tampung Siswa Baru 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar			Jumlah Diterima			Rasio Pendaftar /Diterima
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
2013 – 2014	14	9	23	14	9	21	21
2014 – 2015	10	10	20	10	10	20	20
2015 – 2016	6	9	15	6	9	15	15
2016 – 2017	9	8	17	9	8	17	17
2017 – 2018	11	10	21	11	10	21	21

Sumber data : SDN 10 Ampana Kota 2019

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang kelancaran proses belajar mengajar yang sangat di perlukan, karena keterbatasan sarana pendidikan dan pengajaran di sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun sarana dan prasarana di SDN 10 Ampana dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV
Keadaan Prasarana SDN 10 Ampana Kota Tahun 2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	6	3	3	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
5	Ruang Guru	-	-	-	-
6	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-

TABEL V
Keadaan Infrastruktur Tahun 2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Pagar depan (Timur)	42 m	√	-	-
2	Pagar samping (Selatan)	92 m	-	-	√
	Pagar samping (Utara)	81 m	-	-	√
3	Pagar belakang (Barat)	45 m			√
4	Tiang bendera	1	√	-	-
5	Reservior / Menara air	-	-	-	-
6	Bak sampah Permanen	1	√	-	-
7	Saluran Primer	-	-	-	-

Sumber Data : SDN 10 Ampana Kota 2019

TABEL VI
Keadaan Sarana SDN 10 Ampana Kota Tahun 2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas :				
	Meja	93	46	47	-
	Kursi	103	46	57	-
2	Ruang Perpustakaan :				
	Meja	1	1	-	-
	Kursi	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha				
4	Ruang Kepala Sekolah :				
	Kursi	1 Set	1 Set	-	-
	Lemari	1	1	-	-
5	Ruang Guru :				
	Meja	6	-	-	-
	Kursi	6	-	-	-
	Lemari	4	-	-	-
6	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-

Sumber Data : SDN 10 Ampana Kota 2019

6. Kurikulum SDN 10 Ampana Kota

Kurikulum pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP sejak tahun 2012. Kemudian pada tahun 2013 kurikulum KTSP diganti menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) sampai sekarang.

B. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini langkah pertama yang diambil adalah melakukan suatu analisis kelas untuk mengetahui tantangan (suatu keadaan yang berbeda dengan apa yang kita harapkan). Besar kecilnya suatu ketidak sesuaian antara situasi sasaran sekarang dengan situasi yang diharap menunjukkan besar kecilnya tantangan. Adapun Implementasi yang di terapkan di SDN 10 Ampana Kota sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (*planning*) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.

Adapun kegiatan utama dalam manajemen kelas yaitu dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dengan dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan secara garis besar terdiri dari.

a. Pengaturan Peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dari hasil wawancara dengan bapak Rahmad selaku guru kelas VI yaitu :

Dalam pengaturan peserta didik yang pertama dilihat adalah tingkah laku peserta didik di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran kalau tingkah lakunya kurang baik di nasehati atau di berikan motivasi, yang kedua kedisiplinannya dalam kelas seperti cara berpakiannya dan tidak keluar masuk dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, yang ke tiga minat/perhatiannya di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung apakah peserta didik suka atau tidak pembelajaran ini jadi dari keterampilan seorang guru bagaimana caranya agar mengkondisikan kelas agar berjalan dengan baik, gairah belajar dalam kelas dan kalau semuanya sudah diatur maka pembelajarn akan berjalan dengan baik.³

³ Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota "Wawancara", Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

Dari hasil wawancara maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaturan peserta didik dalam manajemen kelas sangatlah penting dari segi tingkah laku, kedisiplinan, minat/perhatian, gairah belajar untuk mencapai mutu pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

b. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas kelas atau fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik. Dari hasil wawancara dengan bapak Rahmad selaku guru kelas VI mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya banyak macam mengatur fasilitas, dari posisi tempat duduknya yang biasa digunakan di dalam kelas seperti berjejer ke belakang, bentuk setengah lingkaran. Biasanya posisi tempat duduk digunakan di sekolah ini adalah berjejer ke belakang, kemudian pengaturan cahaya yang masuk dan yang ada di dalam kelas, kenyamanan, letak duduk dan penempatan peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, misalnya menempatkan peserta didik yang berpostur tinggi di belakang, menempatkan peserta didik yang hiper aktif di depan sehingga guru mudah untuk memantau⁴

Dari hasil wawancara penulis mengambil kesimpulan bahwa pengaturan fasilitas diatur dari tempat duduknya, pengaturan cahaya, kenyamanan peserta didik dalam menerima pelajaran, letak duduk dan penempatan peserta didik harus disesuaikan.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran yaitu ketika seorang guru mampu mewujudkan prinsip-prinsip manajemen kelas, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Rahmad selaku guru kelas VI pernyataan sebagai berikut :

Jadi ada beberapa prinsip manajemen kelas yang biasa digunakan yaitu Adil, seorang guru harus menyamakan peserta didik tanpa membedakannya yang kaya maupun peserta didik yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai. Kemudian Stabilitas emosi yang stabil, guru harus bisa menjaga emosinya dan sabar dalam melatih peserta didik. Kemudian Bervariasi

⁴Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampara Kota "Wawancara", Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Kemudian prinsip Penekanan pada hal-hal yang positif Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.⁵

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa seorang guru harus memiliki prinsip dalam pelaksanaan manajemen kelas agar proses pembelajaran tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

a) Tindakan tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap peserta didik dan masalah eksternal lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Maryam Pontoh selaku guru kelas V SDN 10 Ampana Kota mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran berlangsung masalah itu selalu ada saja. Jadi, perlu adanya usaha-usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Jika masalah yang muncul adalah masalah individu, maka guru akan mencari informasi latar belakang masalah tersebut. Membantu memberikan solusi misalnya dengan mengajak peserta didik untuk berkonsultasi dengan wali kelas dan memotivasi peserta didik agar peserta didik tersebut tetap semangat. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal, seperti berkomunikasi dengan peserta didik dan menanyakan kesulitan belajar yang sedang dihadapi, selanjutnya guru memotivasi mereka”.⁶

⁵Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

⁶ Maryam Pontoh, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Guru pada tanggal 5 september 2019

Tindakan guru tersebut berupa pencegahan dan memotivasi peserta didik terhadap tingkah laku yang menyimpang yang akan terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut.

Di samping itu, adapun tindakan-tindakan yang dapat dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan peserta didik. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya ketika proses belajar-mengajar berlangsung, terkadang ada beberapa masalah yang terjadi baik masalah individu maupun masalah dalam berkelompok. Perilaku peserta didik yang terkadang kurang bersemangat, ramai dan ada yang mengganggu temannya, maka peran pendekatan guru sangat diperlukan di sini. Akan tetapi, ketika seorang guru tidak memahami psikologis peserta didik, pendekatan yang dilakukan akan menjadi kebalikan dari yang diharapkan.

b) Mengkondisikan Suasana Kelas

Dalam pengelolaan kelas, lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

c) Ruang Kelas

Hasil wawancara penulis dengan bapak Rahmad selaku guru kelas VI mengatakan bahwa:

“Ruang kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran cukup memadai, sehingga peserta didik dapat bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan di

ruang kelas juga diberi hiasan kaligrafi dan foto Presiden serta wakil Presiden”.⁷

Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus memberikan keleluasaan peserta didik untuk bergerak bebas dan tidak berdesak-desakan, serta tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat berlangsungnya aktivitas belajar. Ada baiknya jika ruang kelas diberikan hiasan, tetapi dengan syarat hiasan tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat menambah pengetahuan peserta didik.

d) Pengaturan tempat duduk

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Herlina Hihis selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Pengaturan tempat duduk peserta didik dilakukan disaat-saat tertentu sesuai dengan tema pembelajarannya, jika saat bekerja kelompok maka tempat duduk disesuaikan dengan cara duduk berkelompok. Ketika pelajaran biasa yang materinya bercerita terkadang tempat duduk di atur seperti huruf U, hal ini saya lakukan agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, dan juga bila ada siswa yang tidak memperhatikan pasti akan ketahuan”.⁸

Dalam mengatur tempat duduk yang paling penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol langkah laku siswa dan juga bisa mengetahui siswa mana yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan. Pengaturan tempat duduk yang bervariasi, tidak monoton, dimaksudkan agar ada variasi suasana kelas sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di kelas.

⁷ Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

⁸ Herlina Hihis, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan. Ruang dan fasilitas yang ada di kelas.

e) Metode Pembelajaran

Dalam pengelolaan kelas, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Rusna selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar itu bermacam-macam. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu ceramah, diskusi atau bekerja kelompok, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode disesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi saya juga sering menggunakan contoh langsung untuk menerangkan kepada peserta didik, agar siswa mudah mengerti dan faham tentang materi yang sedang dipelajari”⁹.

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

f) Pola Interaksi

Dalam manajemen kelas, suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan

⁹ Rusna, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 10 Ampara Kota “Wawancara”, Ruangan Kelas pada tanggal 5 september 2019

untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi di luar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat / motivasi belajar peserta didik. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Abdul Latif Ibrahim selaku guru PJOK mengatakan bahwa:

“Kalau untuk interaksi antara guru dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung sangat baik, semisal selesai saya menerangkan pelajaran masih ada yang bingung saya datangi dan saya bantu untuk memahami, begitu juga interaksi antara peserta didik sangat baik”.¹⁰

Kondisi hubungan erat antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru, akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara masing-masing. Selain interaksi antar personal yang edukatif, harus terjalin pula pola interaksi/ hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru yang berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara peserta didik dengan materi pelajaran, yakni peserta didik aktif dan semangat belajar.

3. Kegiatan Akhir Manajemen Kelas dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru hendaklah membiasakan diri mengadakan evaluasi terhadap pelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmad selaku guru kelas VI mengatakan bahwa:

“Pada evaluasi akhir pelajaran biasanya saya memberikan soal kepada peserta didik untuk evaluasi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari,

¹⁰ Abdul Latif Ibrahim, PJOK SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

dan terkadang saya juga menanyai mereka secara langsung (lisan) tentang pelajaran”.¹¹

Dari keterangan di atas dapat dilihat bahwa guru telah melakukan evaluasi di akhir pelajaran, evaluasi yang digunakan yaitu dengan memberi soal kepada peserta didik, dan juga tes secara lisan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kelas Di SDN 10 Ampana Kota

1. Faktor pendukung Penerapan Manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik dalam belajar menjadi tidak bosan, dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kalsum S.Pinga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu kurikulum karena dengan adanya kurikulum bisa mempermudah dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan mengenai tujuan yang akan di capai yang ketiga, karena sekolahnya jauh dari keramaian/kota sehingga tidak terganggu dengan suara kendaraan yang keempat yaitu Peserta didik karena peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif”.¹²

Maka dari hasil wawancara peneliti tersebut faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas sangat penting untuk proses pembelajaran karena sebagai faktor penunjang dalam proses pembelajaran karena tanpa ada faktor pendukung dalam penerapan manajemen kelas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

¹¹ Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

¹² Kalsum S.Pinga, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “*Wawancara*”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

2. Faktor penghambat Penerapan Manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota

Penerapan sebuah program, tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena manajemen kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukan juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmad selaku guru kelas VI mengenai faktor penghambat implementasi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

Ada berbagai macam faktor yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya pertama ada peserta didik malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seharusnya selesai dalam satu jam pelajaran tetapi karena kurang disiplin maka dua jam pelajaran habis untuk mengerjakan satu tugas. kedua ada peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung artinya dia sangat pasif dikelas. Ketiga ada beberapa peserta didik ramai sendiri saat guru menerangkan, hal ini sangat mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang rajin dan mau mengerjakan tugas akan merasa terganggu dengan keadaan tersebut. Itulah yang menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar di kelas.¹³

Dari keterangan diatas tergambar beberapa hal yang menghambat pelaksanaan manajemen kelas SDN 10 Ampan Kota diantaranya adalah adanya perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, peserta didik kurang aktif di kelas dan peserta didik sering keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil. Jadi, dalam hal ini faktor utama yang menjadi penghambat adalah siswa itu sendiri yaitu kekurang sadaran dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai peserta didik sekaligus anggota kelas yang mana tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh.

¹³ Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota "Wawancara", Ruangan Kelas pada tanggal 5 september 2019

Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahmad selaku guru kelas VI sebagai berikut :

Faktor penghambat lainnya juga yaitu bersumber dari guru karena Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut seperti gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

Dari keterangan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa sifat guru yang monoton dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mengakibatkan peserta didik menjadi tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Adapun hasil wawancara penulis dengan Bapak Rahmad guru kelas IV Ampana Kota yaitu:

“Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah : Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran”¹⁴.

Dari berbagai macam faktor tersebut maka seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa guru mampu mengetahui kondisi peserta didik dan berusaha memberikan yang terbaik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

¹⁴ Rahmad, Guru Kelas SDN 10 Ampana Kota “Wawancara”, Ruang Kelas pada tanggal 5 september 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis kemukakan di bab sebelumnya maka penulis menarik beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian penulis tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota yaitu :

1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota yaitu Perencanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran dan Kegiatan Akhir Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Dalam kegiatan akhir pembelajaran.
2. Faktor Pendukung Penghambat Penerapan Manajemen Kelas di SDN 10 Ampana Kota yaitu faktor pendukung adalah adanya kurikulum bisa mempermudah dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan mengenai tujuan yang akan di capai yang ketiga, karena sekolahnya jauh dari keramaian/kota sehingga tidak terganggu dengan suara kendaraan yang keempat yaitu Peserta didik karena peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, peserta didik yang malas, fasilitas yang kurang lengkap. Terbatasnya alat penunjang mata pelajaran.

B. Saran-saran

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa saran yang peneliti anggap perlu untuk diketahui, antara lain:

1. Kepala sekolah harus meningkatkan penerapan manajemen kelas dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
2. Kepala sekolah harus mengupayakan semua guru memahami apa saja yang harus di lakukan dalam penerapan manajemen kelas.
3. Guru harus menjadi pemimpin di kelas dan mampu menerapkan manajemen kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, S Joremo. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan*, Jakarta: Penerbit Riene Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Reineka Cipta, 1991.
- A Michael Huberman , Mattew B Milles, *Qualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press, 1992.
- Banum, Muslim. *supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesionalisme guru*, jakarta: Alfabeta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1993.
- Djamarah Bahri Syaiful, Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Donni Juni Priansa, Euis Karwati. *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*, Bandung: pustaka setia, 2000.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Freeman, R.E. *Manajemen Strategik: Pendekatan terhadap Pihak-pihak Berkepentingan*, Jakarta: PPM, 1991.

- Hafidhuddin Didin. *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hamalik, Oemar. *proses belajar mengajar*, Bumi aksara Bandung: 2001.
- Minarti Sri. *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter*, Bandung: remaja rosdakarya, 2012.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maisah. *Manajemen pendidikan*, ciputat: 1 gaung persada press group, 2013.
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : BalaiAksara, 1999),
- Mardalis. *Metode Penelitian: suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Akisara, 1995.
- Nurhadi, A. Muljani. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : IKIP Yogyakarta, 2001.
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusydie, Alman. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Sulistiyorini, & Muhammad Fathurrohman . *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*.
- Setiawan Guntur. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004,
- Saroni, Muhammad. *Manajemen Sekolah* . Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006.

Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002,

Uzer, Moh. Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005,

Wijaya Cece, Rusyan, A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Widodo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Wina, Sanjaya. *pembelajaran*, jakarta: prenada mulia, 2008.

Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPANA KOTA

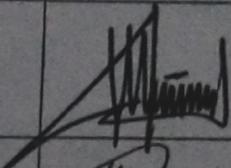
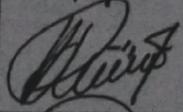
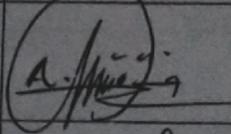
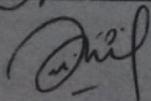
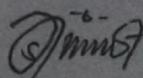
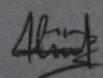
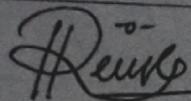
A. Wawancara dengan kepala sekolah SDN 10 Ampana Kota

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 10 Ampana Kota?
2. Apa saja visi misi dan tujuan SDN 10 Ampana Kota?
3. Bagaimana gambaran umum tentang implementasi manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?

B. Wawancara dengan Guru SDN 10 Ampana Kota

1. Bagaimana pengetahuan guru tentang manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?
2. Bagaimana perencanaan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?
3. Bagaimana implementasi manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?
4. Bagaimana penerapan guru tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota?
5. Apa saja prinsip-prinsip manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?
7. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi manajemen kelas di SDN 10 Ampana Kota?

DAFTAR INFOMAN

NO	Nama	Jabatan	Paraf
1	Mufida M. Latinapa, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Rahmad, S.Pd	Guru Kelas VI	
3	Abdul Latif Ibrahim	Guru PJOK	
4	Maryam Pontoh, S.Pd.SD	Guru Kelas V	
5	Kalsum S.Pinga, A.Ma	Guru Kelas I	
6	Herlina Hihis, A.Ma.Pd	Guru kelas IV	
7	Rusna, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: HIDAYAT	NIM	: 151030060
TTL	: AMPANA, 14-06-1997	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	: 8
Alamat	: JALAN SUNGAI BONGKA	HP	: 085396661532
Judul	:		

Judul I

Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah SDN 10 AMPANA KOTA

Judul II

Problematika Manajemen Berbasis Sekolah Di SDN 10 AMPANA KOTA

Judul III

Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 10 AMPANA KOTA

Palu, 25 Januari 2019

Mahasiswa,

HIDAYAT

NIM. 151030060

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Gusnurib, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Moh. Ali, M.Pd.

a.n. Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik

dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLANI, M.Ag.

NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

A. MARKARMA, S.Ag., M.Th.I.

NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 153 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Hidayat
- Nomor Induk : 15.1.03.0060
- Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : "PERANAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SDN 10 AMPANA KOTA "
- Ketiga : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Keempat : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Kelima : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 31 Januari 2019



Mohamad Ilhan, S.Ag., M.Ag.
201262000031001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Diponegoro No. 23 Telp (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-Mail : Humasiainpalu.ac.id

Palu, 09 Agustus 2019

Nomor : /In 13/F.I/PP.OO. 08/2019
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Gusnarib, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh

Nama : Hidayat
NIM : 151030060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3)
Judul Skripsi : Implementasi manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota.

Maka dengan Hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang InsyaAllah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 13 Agustus 2019
Jam : .09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Gedung F lantai 2

Wassalamualaikum. War. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

Undangan ini di Foto kopi sejumlah 6 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk ketua jurusan
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- e. 1 rangkap untuk subbag umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**PBERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini selesai, tanggal 13 bulan 08 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Hidayat
NIM : 15.1.03.0060
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI -3)**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPANA KOTA**
Pembimbing : I. Dr. Gusnarib, M.Pd
: II. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	91	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Mengetahui

Rektua Jurusan MPI,



A. Markarna, S.Ag., M.Th.I
NIP. 197711203 200501 1 001

Catatan:

Nilai menggunakan angka:

1. 90-100 = A
2. 80- 89 = B
3. 60- 79 = C
4. 0 - 59 = D (mengulang)

Palu, 13 Agustus 2019

Penguji

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

NIP. 197708112003122 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2320 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Agustus 2019

Yth. Kepala sekolah Dasar Negeri 10 Ampana Kota
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Hidayat
NIM : 15.1.03.0060
Tempat Tanggal Lahir : Ampana, 14 Juni 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Tanjungulu
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10
AMPANA KOTA
No. HP : 085396661532

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
 3. Dosen Pembimbing;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 AMPANA

Alamat : Jln. Almahdali Kel. Uemalingku Kec. Ratolindo Kode Pos 94683



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/02.115/SDN.10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUFIDA M. LATINAPA, S.Pd.I
Nip : 19780707200604 2 026
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 10 Ampana

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HIDAYAT
NIM : 15.1.03.0060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Benar Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian/observasi guna memperoleh data dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPANA KOTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Ratolindo, 16 September 2019

Kepala SD Negeri 10 Ampana

MUFIDA M. LATINAPA, S.Pd.I
NIP. 19780707 200604 2 026

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : Hidayat
NIM. : 15.103.0060
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	13 Februari 2019	Nugrawati	Manajemen UNBK Cufan nasional berbasis komputer di SMA Lotea kab. buoi	1. Dr. Azma. M.Pd 2. Elya. S.Ag. M.Ag	
2	13-02-2019	Nining Dian S.	Praktikan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 10 Palu	1. Hamka. S.Ag. M.Ag 2. Ana Kulliana S.Pd M.Pd	
3	09-08-2019	Anny Mus Fira	Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Birmamari kab. Sigi	1. Dr. Mdr. Ali. M.Pd 2. Ana Kulliana	
4	13-08-2019	Afidagat	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPA	1. Dr. Gusnarib M.Pd 2. Dr. Rach. Ali. M.Pd	
5	29.08-2019	Musfarida	Manajemen mutu terpadu total quality manaajemen dalam meningkatkan kinerja guru di SINTA OIL - AZHAR Palu	1. DR. Syahril, m.a 2. A. Markarna S. Ag. m.a	
6	29-08-2019	Sinar Jayanti	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik SDN Rio Pakaya kab. Donggwa	1. Hamka. S.Ag. M.Ag 2. karnawati. S.Ag. M.Pd	
7	29-09-2019	Aldy	Problematika kinerja Guru Pesa disirtivi Kasi di MTS Negeri 2 Palu	1. Drs. Syahril M.A 2. Elya. S. Ag. M. Ag.	
8	14-09-2019	Nahidha mardani	Strategi Pengembangan Guru Efektif pada Peserta didik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Palu	1. Dr. Fatmah Sugumi M.S 2. Sjakir Lobud. SAg. M. Pd	
9	07-10-2019	RASTINO	Partesip Mahasiswa Tenaga Kependidikan Profesional Dosen dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FTIK IAIN Palu	1. Dr. Mdr. Ali, M.Pd 2. Dr. Jihan. S. Ag. M. Ag	
10	16-10-2019	Risma Laicimu	Paia manajemen Pendidikan Multikultural di MAS Alkhairaat Tobelo kab. Amalwa utara	1. Dr. Jihan. S. Ag. M. Ag 2. A. Markarna. S. Ag. M. Th.	

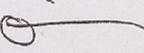
Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan ditambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : *Hidayat*
 NIM: *151030060*
 Jurusan, Prodi: *Manajemen Pendidikan Islam*
 Judul Skripsi: *MANAJEMEN TAS. MAHAJEMEN KELAS
 DALAM MENINGKATKAN
 PEMBELAJARAN DI SDN 10 AMPANGA
 KOTA*
 Pembimbing I : *Dr. Gwnarib, M.Pd.*
 Pembimbing II : *Dr. Moh. Ali, M.Pd.*

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	07/08/2019	Bab II.	Penulisan dan Jarak Spasi belum rapi	<i>F. Ali</i>
2.	02/10/2019			<i>Mos</i>
4.	14/10/2019			<i>Mos</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4.	8/08/2019	I	Paradale di pabri & di pabri batu? yg dulu tapi	
5.	05/10/2019		RM dy Tugu Pacitibi	
6.	11/10/2019		Kayu panti di panti kan represent	
7.	11/10/2019			

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Mufida M. Latinapa, S.Pd.I selaku Kepala SDN 10 Ampana Kota.



Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Kalsum S.Pinga, A.Ma selaku guru kelas I SDN 10 Ampana Kota



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Rahmad, S.pd selaku guru kelas VI SDN 10 Ampana Kota



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Abdul Latif Ibrahim selaku guru PJOK



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Hihis Herlina, A.Ma.Pd selaku guru kelas IV SDN 10 Ampana Kota



Gambar 6. Wawancara bersama Ibu Maryam Pobtoh, S.Pd. SD selaku guru kelas V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 7. Sekolah SDN 10 Ampana Kota



Gambar 9. Proses Pembelajaran di SDN 10 Ampana Kota



Gambar 7. SDN 10 Ampana Kota



Gambar 10. Proses pembelajar di SDN 10 Ampana Kota

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Nama : HIDAYAT
Tempat Tanggal Lahir : Ampana 14 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Status Keluarga : Anak Kandung
Agama : Islam

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : RAHMAD MAPU
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jalan Sensus, Kel Uentanaga Atas, Kec Ampana Kota

2. Ibu

Nama : HAPSA
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jalan Sensus, Kel Uentanaga Atas, Kec Ampana Kota

C. Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 14 Ampana Kota
2. SMP Negeri 2 Ampana Kota
3. SMK Informatika Komputer Ampana Kota